

Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida

Ni Putu Mei Lestari¹, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri², I Wayan Widanan³, I Wayan Parwata⁴
^{1,2,3,4}Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia
e-mail: meilestari233@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Lestari, N.P.M., Putri, N.P.R.P.A., Widanan, I.W., Parwata, I.W. (2025). Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.43-52.

ABSTRACT

Banjar Nyuh, Ped Village which is the main gateway for local and foreign tourists. Toya Pakeh sea port, Nusa Penida, which is located in Banjar Nyuh, is an important point for connectivity between Nusa Penida Island and the surrounding area, including Bali. The increasing number of port passengers creates a need for adequate transportation infrastructure, especially sea ports that are able to accommodate travel flows well. Likewise, the worrying existing condition of Toya Pakeh Port has created various operational problems for the port. Apart from that, Nusa Penida has a legacy of local cultural traditions which are currently starting to be abandoned due to the absence of a special forum for promoting this local cultural heritage. This research aims to plan and design the development of the Toya Pakeh Sea Port in Banjar Nyuh which is capable of becoming a comfortable and appropriate means of transportation for users and is able to meet the needs of port users through the provision of facilities. The research method used is a qualitative descriptive research method by analyzing, analyzing and finding solutions to problems through collecting, presenting and analyzing data. The research results are intended to obtain architectural specifications and architectural ideas/ideas for the Toya Pakeh Port Development which not only functions as a comfortable, appropriate transportation facility and is able to meet user needs but also as a representation and extension of local cultural heritage through expanding the tradition of promoting typical fabrics which are the creativity of local communities in Nusa Penida which are expressed in a design.

Keywords: Development, Port, Extending Tradition

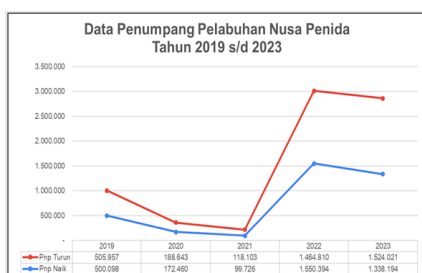
ABSTRAK

Banjar Nyuh, Desa Ped yang menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Pelabuhan laut Toya Pakeh, Nusa Penida yang terletak di Banjar Nyuh menjadi salah satu titik penting bagi konektivitas antara Pulau Nusa Penida dan wilayah sekitarnya, termasuk Bali. Dengan peningkatan jumlah penumpang pelabuhan menimbulkan kebutuhan akan infrastruktur transportasi yang memadai, terutama pelabuhan laut yang mampu mengakomodasi arus perjalanan dengan baik. Berbeda halnya dengan kondisi eksisting memprihatinkan yang dimiliki Pelabuhan Toya Pakeh ini menimbulkan berbagai hambatan operasional pelabuhan. Selain itu, Nusa Penida memiliki warisan tradisi budaya lokal yang saat ini mulai ditinggalkan karena ketiadaan wadah khusus dalam mempromosikan warisan budaya lokal ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk merencanakan dan merancang pengembangan Pelabuhan Laut Toya Pakeh di Banjar Nyuh yang mampu menjadi sarana transportasi yang nyaman dan layak bagi para pengguna dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna pelabuhan melalui penyediaan fasilitas – fasilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi permasalahan melalui pengumpulan, penyajian dan analisis data. Hasil penelitian dimaksudkan untuk memperoleh spesifikasi arsitektural dan gagasan / ide arsitektural dari Pengembangan Pelabuhan Toya Pakeh ini yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas transportasi yang nyaman, layak dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna tetapi juga sebagai representasi dan perpanjangan dari warisan budaya lokal melalui extending tradition promosi kain khas yang merupakan kreatifitas masyarakat lokal di Nusa Penida yang dituangkan dalam suatu desain.

Kata kunci: Pengembangan, Pelabuhan, Extending Tradition

PENDAHULUAN

Nusa Penida merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati banyak wisatawan ketika berkunjung ke Bali. Nusa penida tidak hanya diminati wisatawan domestik, namun banyak wisatawan mancanegara yang berlibur ke Nusa Penida. Salah satu kawasan di Nusa Penida yang mengalami perkembangan kunjungan tersebut adalah Banjar Nyuh, Desa Ped yang menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan lokal dan mancanegara.



Gambar 1

Data Penumpang Pelabuhan Toya Pakeh
(Sumber: UPP Kelas II Nusa Penida, 2024)



Gambar 2

Data Kunjungan Kapal Pelabuhan Toya Pakeh
(Sumber: UPP Kelas II Nusa Penida, 2024)

Pelabuhan laut Toya Pakeh, Nusa Penida yang terletak di Banjar Nyuh menjadi salah satu titik penting bagi konektivitas antara Pulau Nusa Penida dan wilayah-wilayah sekitarnya, termasuk Bali. Menurut Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Nusa Penida pada data jumlah penumpang ke Pelabuhan Toya Pakeh di tahun 2023 sejumlah 1.524.021 (penumpang turun) dan 1.338.194 (penumpang turun) mengalami peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan tahun 2021 yakni hanya sejumlah 118.103 (penumpang turun) dan 99.726 (penumpang turun), begitu pula pada data kunjungan kapal. Namun, dibalik tingginya peningkatan tersebut nyatanya saat ini Pelabuhan Toya Pakeh, Nusa Penida memiliki kondisi yang sangat memprihatinkan, dengan banyaknya penumpang menyebabkan mulai dari banyaknya jalan yang rusak dan

jebol, sistematis yang belum tercipta, sirkulasi pelaku yang belum terorganisir dan ramainya arus penjemputan oleh tour guide yang menyebabkan kemacetan. Sehingga sangat menghambat operasional pelabuhan penumpang bahkan berdampak buruk hingga ke sekitar area pelabuhan.

Selain itu, dengan terkenalnya Nusa Penida akan keindahan alamnya tidak digunakan oleh masyarakat lokal sebagai kesempatan untuk memperkenalkan warisan budaya lokal. Potensi khusus yang dimiliki yakni Kain Cepuk dan Kain Rangrang yang merupakan kain Khas dari Nusa Penida dimana kain ini diproduksi pada komunitas di beberapa desa di Nusa Penida. Namun sayangnya hasil karya tersebut dikirimkan dan dipromosikan ke luar pulau, hal ini terjadi karena ketidakseediaan wadah khusus untuk mempromosikan karya mereka di Nusa Penida. Melalui *Extending Tradition* dalam pengembangan pelabuhan menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Konsep ini memungkinkan integrasi elemen-elemen tradisi dan budaya lokal ke dalam fungsi bangunan.



Gambar 3

Penenun di Desa Pejукutan, Nusa Penida
(Sumber: Pengamatan Lapangan, 2024)

Banjar Nyuh, sebagai lokasi Pelabuhan yang potensial untuk dilakukannya pengembangan pelabuhan laut, memerlukan perancangan yang memperhatikan kedua aspek penting yakni fungsi dan budaya. Oleh karena itu - isu diatas didapatkan solusi dengan diusulkannya Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida agar pelabuhan tersebut mampu memenuhi kebutuhan transportasi yang berkembang pesat serta dibarengi dengan pelestarian dan promosi warisan budaya yang menjadi ciri khas Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode

penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan objek penelitian dengan penjelasan secara naratif dan menggunakan penjelasan yang bersifat kualitatif untuk mengkaji pembahasan Pengembangan Pelabuhan Toya Pakeh ini. Adapun metode – metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi suatu permasalahan. Metode tersebut terdiri atas 3 (tiga) yakni metode pengumpulan data, metode penyajian data dan metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Operasional Proyek

Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* merupakan sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali Pelabuhan Toya Pakeh dengan tujuan adanya perubahan fisik serta perluasan, perubahan maupun peningkatan kapasitas pelabuhan yang terdiri atas fasilitas daratan dan fasilitas perairan yang melayani kegiatan angkutan penyeberangan penumpang melalui konsep *extending tradition* yang merujuk pada konsep arsitektur yang mengacu pada masa lampau dan dipadukan dengan konsep arsitektur masa kini serta berkelanjutan dengan masa yang akan datang.

Spesifikasi Lokasi

Dengan metode desain pengembangan dalam perencanaan dan perancangan Pelabuhan Toya Pakeh, Nusa Penida ini maka ditetapkan lokasi eksisting pelabuhan sebagai lokasi Perencanaan dan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida.

1. Letak Geografis



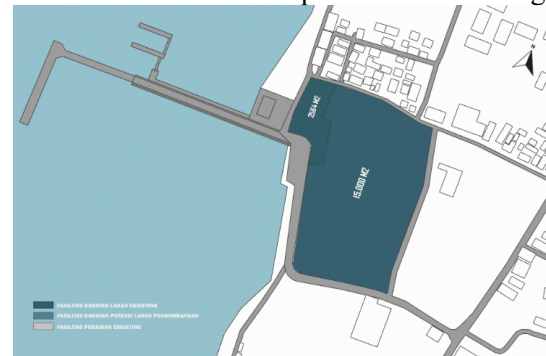
Gambar 4

Peta Makro ke Mikro Lokasi Pelabuhan
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Lokasi Pelabuhan Toya Pakeh yang merupakan saat ini terletak di di Banjar Nyuh, Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali dan terletak pada koordinat: 08o – 40' – 32" LS, 115o – 29' – 15" BT.

2. Potensi Pengembangan Site

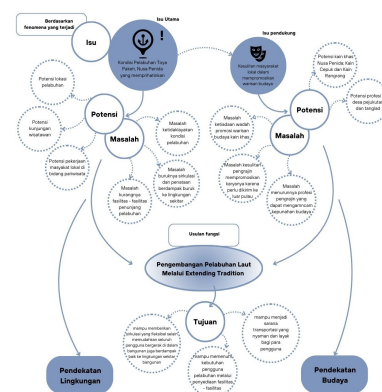
Berdasarkan data fasilitas eksisting pelabuhan didapatkan bahwasanya luasan eksisting daratan Pelabuhan Toya Pakeh, Nusa Penida yakni seluas 2564 m² sedangkan fasilitas perairan eksisting saat ini dapat menampung 7 kapal boat sekaligus, yang dimana fasilitas daratan eksisting saat ini tidak mampu menampung seluruh kapasitas penumpang pelabuhan yang telah meningkat pada beberapa tahun belakangan ini. Oleh karena itu, adapun beberapa pertimbangan perluasan yang akan dilakukan dengan potensi lahan pengembangan site yang tersedia seluas 15.000 m² dan 2564 m² potensi site eksisting.



Gambar 5

Peta Site Eksisting dan Potensi Pengembangan
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Pendekatan Konsep Dasar

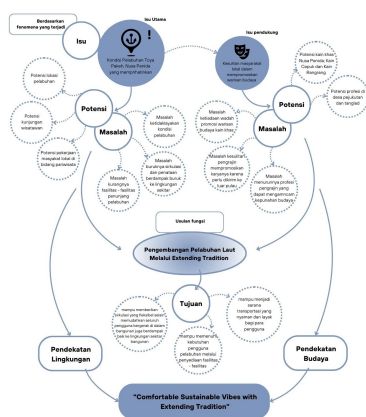


Gambar 6

Pendekatan Konsep Dasar
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Berdasarkan pertimbangan isu, fungsi spesifik dan tujuan, maka akan digunakan pendekatan lingkungan sebagai bentuk pendekatan yang diperuntukkan untuk pengembangan pelabuhan dan pendekatan budaya sebagai bentuk pendekatan yang diperuntukkan untuk isu warisan tradisi budaya dengan fungsi fasilitas penunjang pemasaran kain tenun. Dimana pendekatan lingkungan dan budaya mempertimbangkan kondisi alam sekitar dan konteks budaya lokal.

Konsep Dasar



Gambar 7

Konsep Dasar

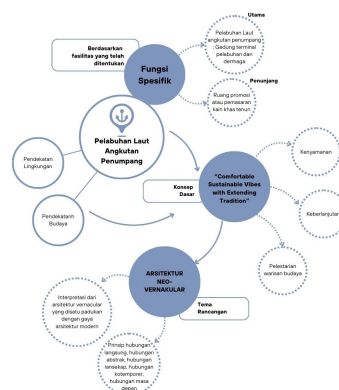
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Berdasarkan pendekatan konsep dasar yang didapatkan di atas, maka dengan pendekatan lingkungan dan budaya didapatkan rumusan konsep dasar dalam Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida yaitu "*Comfortable Sustainable Vibes with Extending Tradition*". Konsep dasar ini merupakan konsep yang menggabungkan tiga elemen kunci yang saling melengkapi di antaranya kenyamanan, keberlanjutan, dan pelestarian tradisi. Konsep dasar ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang memberikan kenyamanan optimal bagi penghuninya, mendukung kelestarian lingkungan, dan sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Tema Rancangan

Tema Arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan lokal. Arsitektur neo-vernakular akan dirancang dengan

pertimbangan lokal, dengan bahan material lokal dan mencerminkan gaya lokal didaerah tersebut namun dikemas berkembang kekinian mengikuti zaman.



Gambar 8

Tema Rancangan

(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Civitas

Pelaku kegiatan (civitas) yang terlibat dalam seluruh kegiatan yang berada di dalam bangunan atau pengguna fasilitas Pelabuhan Toya Pakeh, Nusa Penida ini terbagi atas 4 (empat) pelaku yakni Pelaku Utama, Pelaku Penunjang, Pelaku Pengelola dan Pelaku servis. Berikut merupakan tabel pengelompokan civitas dari pengembangan pelabuhan laut Toya Pakeh, Nusa Penida di antaranya:

Tabel 1. Civitas

Kelompok	Civitas
Pelaku Utama	Masyarakat lokal, Wisatawan domestic dan Wisatawan mancanegara
Pelaku Penunjang	Pengrajin tenun, Petugas pelayanan informasi, Petugas pelayanan tiket, Crew kapal, Pemandu kapal, Petugas medis pelabuhan, Petugas food court dan Petugas outlet store
Pelaku Pengelola	Kepala pelabuhan, Petugas tata usaha, Petugas lalu lintas dan angkutan laut dan pelayanan jasa, Petugas fasilitas dan peralatan pelabuhan dan Petugas kesyahbandaran
Pelaku Servis	Petugas keamanan, Petugas MEP dan/ atau perawatan, Petugas kebersihan, Pemandu lokal (tour guide) dan Penawar jasa sewa transportasi

(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Kebutuhan Ruang

Melalui tabel civitas didapatkan proses berkegiatan hingga alur beraktivitas dari civitas

maka dapat ditentukan kebutuhan ruang dalam Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida di antaranya:

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

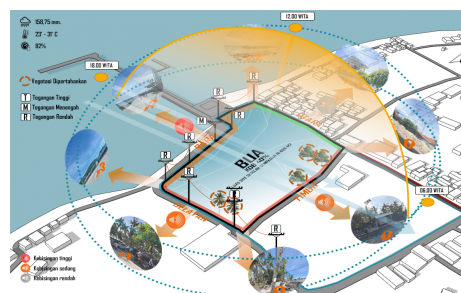
Kelompok	Nama Ruang
Ruang Utama	Ruang tunggu keberangkatan, Ruang tunggu kedatangan, Locket tiket, Area administrasi retribusi wisata
Ruang Penunjang	Area informasi, Nusa Penida Exhibition, Check in & security check Ticket check, Area display/pameran tenun Kios Penjualan Tenun, Area kasir, Kios Food court, Dapur, Area kasir, Area makan dan minum, Kios outlet , Area Kasir, Kios ATM, Ruang pelayanan kesehatan, Gudang medis, Toilet medis, Ruang petugas pelabuhan, Ruang rapat petugas, Ruang Pemandu Kapal, Pantry Petugas, Ruang kepala pelabuhan, Ruang pengelola tata usaha, Ruang pengelola lalu lintas dan angkutan laut dan pelayanan jasa, Ruang pengelola kesyahbandaran, Ruang pengelola fasilitas dan peralatan pelabuhan, Ruang rapat pengelola, Pantry Pengelola, Area pengaduan dan Area tamu
Ruang Servis	Ruang CCTV, Pos Keamanan, Ruang Genzet, Ruang Pompa, Ruang Panel, Gudang, Gudang Alat Kebersihan / janitor, Area sewa transportasi, Area kasir, Toilet umum, Toilet disabilitas, Toilet petugas, Toilet pengelola, Area parkir umum dan Area parkir pengelola dan petugas

(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Karakteristik Tapak

Karakteristik tapak Pengembangan Pelabuhan Toya Pakeh, Nusa Penida ini memiliki letak yang strategis berada pada salah satu kawasan pariwisata yang berkembang di Pulau Nusa Penida dimana disekitar site didominasi oleh fasilitas – fasilitas komersil namun terdapat pula pemukiman, fasilitas kesehatan dan fasilitas Pendidikan. Site Berlokasi di Jalan Raya Toya Pakeh, Banjar Nyuh, Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali dengan luas site 17.564 m² atau 1,75 Ha dengan KDB 40%. Kondisi iklim disekitar site yaitu memiliki iklim tropis dengan angin yang berhembus cenderung dari arah laut yakni barat menuju ke timur. Site memiliki akses jalan dengan lebar 6 meter dengan 1 (satu) jalur in out namun dengan intensitas kendaraan yang cukup tinggi pada

pelabuha membutuhkan akses out yang berbeda maka dilakukan pelebaran jalan pada jalan penunjang lainnya dari 2,5 meter ke 6 meter. Selain itu, pada site juga tersedia jaringan utilitas seperti, tiang listrik PLN, drainase, saluran air bersih PAM dan telekomunikasi. View positif atau terbaik dengan nilai +3 yakni view dari arah barat daya yang merupakan laut dan perbukitan hijau, nilai +2 dari arah barat yakni view dermaga dan laut serta +2 lainnya yakni view dari arah barat laut yang merupakan pesisir pantai.

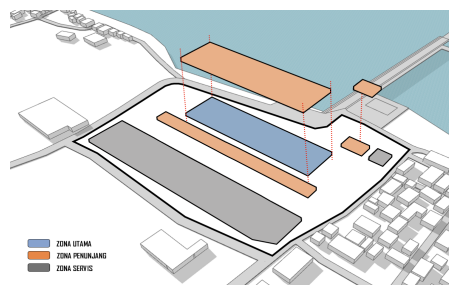


Gambar 9
Karakteristik Tapak
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Konsep Perencanaan dan Perancangan

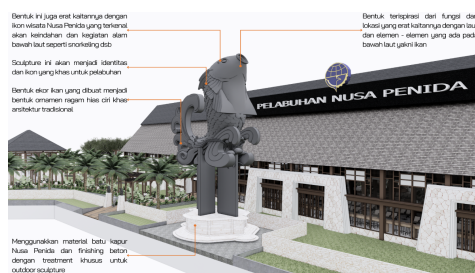
1. Konsep Zoning

Pada konsep zoning dibedakan menjadi tiga yaitu zona utama, zona penunjang serta zona servis. Dimana dari zona – zona tersebut akan tersebar ke 2 lantai bangunan yakni lantai 1 memiliki luas 6978 m² dan lantai 2 memiliki luas 1398 m². Ruang tunggu yang merupakan zona utama akan ditempatkan pada sisi barat site yang merupakan ruangan yang memiliki hubungan yang erat dengan dermaga atau laut oleh karena itu harus ditempatkan berdekatan dengan dermaga atau laut sekaligus merupakan view positif atau terbaik pada site.



Gambar 10
Zoning Makro
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

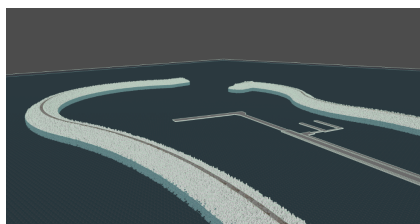
Selain itu, adapun analisa / ide gagasan arsitektural sculpture pada ruang luar pasif Pengembangan Pelabuhan Toya Pakeh. Dimana sculpture ini dirancang untuk menjadi landmark identitas pelabuhan Toya Pakeh, Nusa Penida yang kuat. Inspirasi bentuknya berasal dari keindahan kehidupan laut (ikan) yang menjadi kekuatan daya tarik wisata Nusa Penida, seperti snorkeling dan diving. Bentuk dinamis ikan yang mengarah ke atas mencerminkan semangat dan keterbukaan Nusa Penida sebagai gerbang pelabuhan.



Gambar 17
Ide Sculpture

(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

Ruang luar pasif lainnya terletak pada fasilitas perairan pelabuhan yakni breakwater (pemecah gelombang). Dimana perencanaan breakwater ini dilakukan untuk merespon kondisi perairan khususnya saat pasang. Breakwater ini berfungsi sebagai struktur pelindung fasilitas perairan untuk mengurangi energi gelombang laut agar tidak mencapai dermaga, kolam sandar dan kolam putar pada pelabuhan.



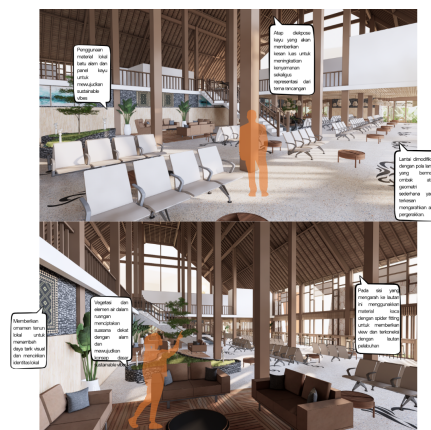
Gambar 18
Ide Breakwater

(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

5. Konsep Ruang Dalam

Adapun implementasi penerapan konsep dasar dan tema rancangan pada ruang tunggu ini yakni “Comfortable Sustainable Vibes with Extending Tradition” yang dimana terdapat furniture – furniture yang dipilih sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang, mengarahkan

ruangan ke arah view positif site dengan material kaca, keindahan visual ruang dalam yang terdapat pada elemen dinding maupun elemen plafon dari plafon kayu bergelombang dan atap ekpose, melalui beberapa hal ini akan mewujudkan konsep dasar “comfortable”. Penempatan vegetasi dalam bangunan, penambahan elemen air, penggunaan material – material lokal dan ramah lingkungan yang digabungkan dengan material non lokal (industri) seperti beton dan kaca maka akan mewujudkan konsep dasar “sustainable vibes” dan tema rancangan neo – vernakular yang erat kaitannya dengan alam dan penggunaan material arsitektur lokal dan material gaya arsitektur modern. Penambahan ornamen bermotif tenun Nusa Penida mencerminkan perwujudan konsep dasar “extending tradition” sekaligus sejalan dengan tema rancangan arsitektur neo – vernakular. Selain itu, dengan struktur atap yang diekspose dengan kayu maka memperkuat perwujudan tema rancangan arsitektur neo – vernakular.



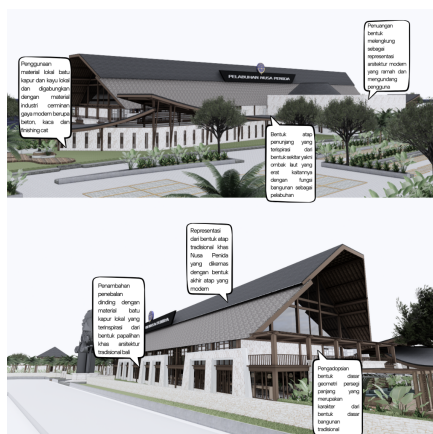
Gambar 19

Konsep Ruang Tunggu Keberangkatan
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

6. Konsep Fasade Bangunan

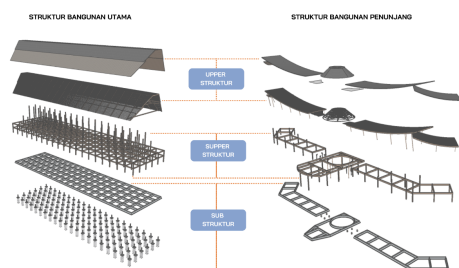
Fasade bangunan pelabuhan ini menggunakan tema arsitektur neo -vernakular dengan menampilkan perpaduan harmonis antara bentuk tradisional dan pendekatan desain modern. Dominasi atap yang terinspirasi dari bentuk atap tradisional Nusa Penida yang dikemas dengan bentuk modern. Material – material lokal seperti batu kapur lokal khas Nusa Penida dan kayu lokal yang bertekstur kasar pada fasade memberi kesan natural dengan gabungan material non lokal (industri) seperti beton dan kaca serta finishing cat coklat

yang memberikan ilusi alami. Di sisi lain, atap bangunan penunjang dirancang melengkung menyerupai ombak laut sebagai metafora visual dari fungsi pelabuhan dan lingkungan maritim. Penebalan dinding dengan material lokal batu kapur terinspirasi dari bentuk papalihan yang menjadi salah satu ciri khas arsitektur tradisional Bali. Selain itu, bentuk dasar bangunan yang berupa persegi panjang juga mengacu pada bentuk geometri sederhana rumah-rumah tradisional, menjaga kesinambungan dengan nilai-nilai arsitektur vernakular. Secara keseluruhan, fasade ini menciptakan keseimbangan antara warisan budaya dan modernitas melalui reinterpretasi bentuk, material, dan makna simbolis dalam satu kesatuan desain yang kontekstual dan terpusat secara visual pada bangunan utama.



Gambar 20
Fasade bangunan
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

7. Konsep Struktur dan Konstruksi



Gambar 21
Struktur bangunan
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

a. Sub Struktur

Berdasarkan hasil analisis maka digunakan sistem struktur pondasi dalam yang berjeniskan pondasi bore pile digunakan sebagai pondasi utama, adapun jenis pondasi lainnya yang

digunakan untuk mendukung kekuatan sub struktur yakni pondasi telapak dengan material beton bertulang serta pondasi menerus dengan material batu kali.

b. Supper Struktur

Berdasarkan hasil analisis maka bagian supper struktur akan menggunakan sistem struktur rangka yang terdiri dari balok dan kolom yang saling terhubung untuk menahan dan mendistribusikan beban dengan modul struktur 5 meter, dimana material kolom balok menggunakan material beton bertulang dengan finishing cat coklat untuk mendukung nuansa alami pada fasad bangunan.

c. Upper Struktur

Berdasarkan hasil analisis maka bagian upper struktur digunakan sistem struktur rangka batang dengan menggunakan material baja anti korosi yakni baja galvanized dengan treatment pengecatan epoxy anti korosi sebagai struktur rangka utama (dengan finishing akhir cat coklat untuk baja yang terlihat pada fasad) dan material kayu untuk usuk yang diekspose.

8. Skematik Desain



Gambar 22
Skematik Desain
(Sumber: Hasil Analisa, 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan simpulan bahwasanya Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Pelabuhan Laut Melalui *Extending Tradition* di Toya Pakeh, Nusa Penida ini diperoleh perancaaan dan perancangan kembali Pelabuhan Toya Pakeh dengan adanya

perubahan fisik, perluasan, perubahan dan peningkatan kapasitas pelabuhan yang terdiri atas fasilitas daratan dan fasilitas perairan yang melayani kegiatan angkutan penyeberangan penumpang dan berfungsi sebagai perpindahan antar moda transportasi. Selain itu, melalui *extending tradition* yang dituangkan sebagai fasilitas penunjang dari pelabuhan dan akan memanfaatkan pelabuhan sebagai lokasi pengadaan wadah promosi atau pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan dan membangkitkan warisan tradisi budaya tenun ke wisatawan maupun masyarakat lokal. Maka pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas transportasi yang nyaman, layak dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna tetapi juga representasi dan perpanjangan dari warisan budaya lokal melalui promosi kain khas yang merupakan kreatifitas masyarakat lokal di Nusa Penida dituangkan dengan mengadopsi bentuk arsitektur tradisional Nusa Penida dan dikemas dengan gaya arsitektur yang kekinian namun tetap mempertimbangkan nilai lokal setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, adapun pihak yang membantu tersusunnya jurnal penelitian ini, saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr.Ir. I Nengah Sinarta, ST., MT., IPM., ASEAN,Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Warmadewa.
2. Yth. Bapak I Nyoman Gede Maha Putra, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa.
3. Yth. Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri, S.T., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing dan Evaluator 1 yang telah bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan jurnal ini.
4. Yth. I Wayan Widanan, S.T., MPM. selaku Dosen Pembimbing dan Evaluator 2 yang telah bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan jurnal ini.
5. Yth. Dr. Ir. I Wayan Parwata, MT. selaku Dosen Pembimbing dan Evaluator 3 yang telah bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan jurnal ini

6. Rekan rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gadi, M.S. 2013. Terminal Pelabuhan Penumpang Waingapu Tema “Extending Tradition”. Skripsi Arsitektur Institut Teknologi Nasional.
- Gubernur Bali. 2021. Peraturan Gubernur Bali Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Nusa Penida (Toya Pakeh).
- Lutfiyah, R.A. et al. (July 2023). Konsep Extending Tradition Pada Fasilitas Kesenian Wayang Thengul di Bojonegoro. Sarga: Journal of Architecture And Urbanism 17 : 2 : 86 - 93.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 119 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut
- Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Presiden Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan.
- Presiden Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2001 Tentang Kepelabuhanan.
- Triadtmodjo, B. 2010. Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta : Beta Offset Yogyakarta.
- UPP Kelas II Nusa Penida. 2024. Kementrian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Kelas II Nusa Penida Tentang Fasilitas dan Kapasitas Pelabuhan Nusa Penida (Toya Pakeh).